



Kegiatan Konservasi dan Preservasi Koleksi Pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan

Alvina Syafila Harahap¹⁾, Muslih Fathurrahman²⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

alvina0601213083@uinsu.ac.id¹⁾

muslih.fath@uinsu.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya pemeliharaan fisik koleksi melalui penataan, pembersihan, aromaterapi, dan fumigasi secara berkala. Namun, belum ada pendekatan konservasi yang menyeluruh untuk mencegah kerusakan lingkungan, yang menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan koleksi. Pedoman preservasi yang terintegrasi diperlukan untuk mendukung pemeliharaan koleksi yang lebih luas, yang mencakup perlindungan bahan pustaka serta peningkatan estetika dan aksesibilitas informasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pedoman ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan analisis mendalam tentang praktik konservasi dan pengelolaan yang digunakan oleh perpustakaan SMA Negeri 1 Medan, serta untuk menentukan strategi pengelolaan yang berhasil dan praktik pengelolaan yang tepat untuk diterapkan. Tidak hanya untuk SMA Negeri 1 Medan, tetapi juga untuk institusi sejenis di seluruh dunia, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam proses pengembangan perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman tentang kesulitan dan peluang yang dihadapi perpustakaan saat menjalankan kegiatan konservasi dan preservasi. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya memahami koleksi secara menyeluruh, literasi siswa, dan penerapan teknologi dalam rencana pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Preservasi Dan Konservasi, Bahan Pustaka, Perpustakaan.*

Abstract

This research found that the library has undertaken physical maintenance efforts of the collection through regular arrangement, cleaning, aromatherapy, and fumigation. However, there is no comprehensive conservation approach to preventing environmental damage, which raises concerns about the sustainability of the collection. Integrated preservation guidelines are needed to support the maintenance of a wider collection, which includes the protection of library materials as well as improved aesthetics and accessibility of information. The aim of this article is to provide an in-depth analysis of the conservation and management practices used by perpustakaan SMA Negeri 1 Medan, as well as to determine successful management strategies and appropriate management practice to implement. Not only for perpustakaan SMA Negeri 1 Medan, but also for similar institutions around the world, this article is expected to make a significant contribution to the school library development process. Therefore, this study provides an understanding of the difficulties and opportunities that libraries face when carrying out conservation and preservation activities. It also shows how important it is to understand the comprehensive collection, student literacy, and application of technology in a problem-solving plan.

Keyword: *Preservation and Conservation, Library Materials, Library.*



PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi sebuah pusat pentig dalam pendidikan. Tempat dimana pengetahuan dan kebijaksanaan ditranmisikan dari datu generasi ke generasi berikutnya. Perpustakaan sebagai institusi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan akses terhadap literasi dan pengetahuan. Namun, perpustakaan SMA Negeri 1 Medan menghadapi tantangan serius dalam konservasi dan preservasi koleks ditengah peran strategisnya.

Perubahan teknologi dan hama dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan koleksi perpustakaan. Masalah ini membutuhkn pemahaman mendalam dan solusi yang direncanakan untuk memastikan bahwa perpustakkan tetap menjadi bagian penting dari pendidikan di SMA Negeri 1 Medan.

Menurut (Suwarno, 2010) perpustakaan adalah sebuah ruang, bagian, atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, yag biasanya disimpan untuk pembaca dan tidak dijual. Atau suatu unit kerja dengan substansinya sebagai sumber data yang dapat digunakan oleh pengguna layanan setiap saat.

Menurut (Rodin & Kurnia, 2021) perpustakaan sebagai pusat informasi bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan materi perpustakaan untuk pegguaan yang efektif. Karena koleksi milik perpustakaan mungkin digunakan dalam jangka waktu yang lama, maka diperlukan pertimbangan untuk mencegah koleksi dari kerusakan, yang bisa juga disebut sebagai pelestarian bahan sastra.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan memainkan peran penting dalam membantu siswa dan guru dalam proses pendidikan dan penelitian. Sumber utama untuk meningkatkan literasi dan pengembangan intelektual adalah koleksi yang dimiliki mencakup buku, jurnal, materi audiovisual, dan sumber data lainnya. Namun, perubahan iklim. Kelembapan, serangan hama, dan perubahan teknologi merupakan sumber tantangan yang terus muncul. Untuk menaganin masalah ini, wawasan yang matang harus diterapkan. Pemahaman tentang koleksi, literasi siswa, dan penggunaan teknologi harys menjadi bagian dari rencana pemecahan masalah.

Perpustakaan dapat membuat strategi konservasi dan preservasi yang sesuai deng koleksi mereka dan wawasan yang matang. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa upaya konservasi tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif, mengatasi masalah sebelum mengancam keberlanjutan koleksi.

Kegiatan konservasi perpustakaan memiliki 2 tujuan. Pertama, untuk memastikan bahwa koleksi tetap dapat diakses dan digunakan oleh pengguna sepanjang waktu. Kedua, untuk memastikan bahwa koleksi yang ada dapat disimpan dalam kondisi terbaik untuk penggunaan di masa depan. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan gambaran mendalam tentang praktik preservasi dan konservasi yang digunakan oleh perpustakaan SMA Negeri 1 Medan.

Ada dua jenis penyebab buku rusak, dari dalam dan dari luar. Jenis kertas, tinta cetak, perekat, pengawet perekat, dan benang penjilidan yang buruk adalah penyebab kerusakan buku dari dalam. Faktor-faktor fisik dan mekanis, kimia, biota, air, dan api adalah penyebab kerusakan buku dari luar. (Umi Wardanah, Winarno B. Setiawan, 2009)

Menurut (Martoaatmodjo, 2012) fumigasi adalah salah satu metode untuk melestarikan bahan pustaka dengan cara mengasapi bahan pustaka untuk mencegah pertumbuhan jamur, hewan mati, dan perusak lainnya.

Menurut (Putra & Marlini, 2013) berbagai kegiatan pemeliharaan dan penyimpanan meliputi pembersihan debu, penggunaan obat nyamuk di lemari, pengendalian kelembapan, pemusnahan serangga, pengendalian cahaya, dan konversi bahan pustaka ke format yang lain. Kegiatan ini merupakan bagian dari pemeliharaan pasif. Kegiata pelestarian pasif lebih memperhatikan kondisi fisik bahan pustaka, pemantauan kebersihan lingkungan, dan faktor pencegahan kerusakan dan pencurian.



Menurut Razak dikutip dari (Ardhiyanti et al., 2012) dalam hal mengoptimalkan lingkungan penyimpanan dapat menggunakan AC untuk menyesuaikan pengaturan suhu dengan benar dan mendapatka suhu yang ideal (20 – 24oC).

Pemeliharaan bahan perpustakaan (baik fisik asli maupun informasi yang terkandung di dalamnya) dan pengelolaan bahan perpustakaan (baik di ruang penyimpanan maupun saat di tangan pemustaka) adalah dua bentuk konservasi. Dialih mediakan, data disimpan dalam bentuk mikrofilm dan digital. Konservasi kuratif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses restorasi, di mana objek dirawat secara langsung. Tujuan konservasi kuratif, juga dikenal sebagai restorasi, adalah untuk mengembalikan struktur dan fungsi fisik sebuah objek dengan cara yang lebih baik daripada yang telah rusak. (Wirayati et al., n.d.)

Menurut Eden, dikutip oleh Rahman (Setyaningsih, 2017) mengatakan preservasi adalah kumpulan pertimbangan manajerial dan finansial yang mencakup aturan penyimpanan dan akomodasi, susunan staf, kebijakan, teknik, dan metode pelestarian yang digunakan untuk mempertahankan kegunaan, memperpanjang, dan memperlambat kerusakan koleksi untuk menjaga akses yang berkelanjutan. Sedangkan melalui artikel ini, diharapkan dapat mengidentifikasi strategi konservasi yang efektif dan praktik preservasi yang tepat untuk diimplementasikan. Selain itu, pemahaman mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menjalankan kegiatan konservasi dan preservasi yang akan diperoleh. Artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam konteks pengembangan perpustakaan sekolah, tidak hanya di SMA Negeri 1 Medan namun juga sebagai acuan bagi institusi sejenis di berbagai tempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menganalisis dan mendeskripsikan setiap fenomena yang ditemukan. Objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan SMA Negeri 1 Medan yang terletak di Jl. Teuku Cik Ditiro No. 1, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Perpustakaan ini dipilih sebagai fokus utama penelitian karena peran strategisnya dalam mendukung proses pendidikan di lingkungan SMA Negeri 1 Medan. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Medan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 metode utama, yang pertama adalah wawancara secara langsung. Wawancara secara langsung dilakukan dengan pengelola perpustakaan SMA Negeri 1 Medan. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait kegiatan konservasi dan preservasi pada perpustakaan. Metode yang kedua adalah kajian literatur, kajian literatur dilakukan dengan mengakses dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan kegiatan konservasi dan preservasi koleksi perpustakaan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan kajian literatur akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini melibatkan pengelompokan dan interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan konservasi dan preservasi koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Medan. Temuan dari analisis ini akan membentuk dasar untuk menyusun hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan memiliki rata-rata koleksi dalam kurun waktu 2020 – 2022 sejumlah 2.464 judul, dengan 8.059 eksamplar. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Medan tidak melakukan kegiatan preservasi khusus untuk menjaga dan melestarikan koleksi pustakanya. Tata kelola dan pemeliharaan fisik perpustakaan adalah fokus utama pekerjaan. Penataan koleksi, pembersihan teratur, aromaterapi, dan fumigasi berkala adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Medan.



Meskipun kegiatan seperti penataan koleksi, pembersihan rutin, dan fumigasi dilakukan, perpustakaan SMA Negeri 1 Medan belum mengimplementasikan kegiatan preservasi yang terfokus pada pemeliharaan bahan pustaka secara khusus. Kegiatan preservasi yang terbatas dapat berpotensi mempengaruhi keberlanjutan dan daya tahan koleksi terhadap perubahan lingkungan dan faktor-faktor degradasi (Syam, 2016).

Menurut Feather dikutip dari (Elnadi, 2021) Pelestarian fisik bahan pustaka terbagi menjadi empat kategori: yang berkaitan dengan pengelolaan, yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana, yang berkaitan dengan transfer data dari media yang rusak ke media lain, dan yang membutuhkan aksi kolaboratif dan penggunaan teknologi pada skala besar.

1. Rencana pengelolaan, mencakup prinsip-prinsip konservasi yang terdapat di semua perpustakaan, seperti memelihara perpustakaan yang bersih dan ramah lingkungan, menjaga intensitas suhu, pencahayaan, dan kelembaban di ruang koleksi atau penyimpanan perpustakaan.
2. Kesiapsiagaan bencana, termasuk program perencanaan penanggulangan bencana, yaitu sebuah panduan tentang langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam persiapan untuk mencegah segala bentuk bencana, menangani, memulihkan kondisi koleksi dan perpustakaan dari semua jenis bencana.
3. Transfer data, melestarikan atau mempertahankan intelektual materi dengan proses alih media dalam bentuk yang lebih sederhana seperti mikrofilms, CD, dll.
4. Aksi kolaboratif dan penggunaan teknologi pada skala besar, termasuk teknik pelestarian fisik seperti deadifikasi massal, alih media koleksi (digitalisasi), sampai mendorong para penerbit untuk menggunakan kertas permanen untuk memperpanjang umur koleksi

Sementara SMA Negeri 1 Medan hanya melakukan fumigasi dan restorasi bentuk upaya melestarikan bahan pustaka. Namun, pengelola menyatakan bahwa proses pengumpulan data dari koleksi fisik ke koleksi digital sedang berlangsung, menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan pengelola. Dengan melihat literatur yang sudah ada, pengelola perpustakaan seharusnya sudah sadar betapa pentingnya menjaga koleksi perpustakaan.

Pemeliharaan aktif dan pemeliharaan terapeutik disamakan dengan rehabilitasi karena konteks dan kegiatannya tampak serupa. Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan berupaya aktif melestarikan bahan perpustakaan tergantung tingkat kerusakannya. Bahan perpustakaan yang rusak diidentifikasi selama penyimpanan dan sirkulasi. Ulangi isi bahan pustaka yang rusak yang terlepas dari sampulnya, laminasi kertas sobek, dan pertimbangkan untuk menyalin kertas atau bahan pustaka yang hilang (Wirayati et al., n.d.)

Pelaksanaan Preservasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan difokuskan untuk melestarikan nilai informasi yang terkandung dalam dokumen, mempercepat pencarian dan penelusuran informasi, menjaga estetika dan keteraturan dokumen, serta melestarikan bahan pustaka. Masih digunakan dan dicegah pengumpulannya karena berbagai faktor alam. Salah satunya adalah bahan pustaka yang teridentifikasi rusak, bisa saja mengalami kerusakan yang lebih parah jika tidak segera ditangani dengan baik. Sebab, kasus-kasus koleksi perpustakaan yang berbeda telah dirusak atau dimusnahkan karena berbagai sebab (Sitompul et al., 2024).

Setiap rak buku yang terdapat pada perpustakaan SMA Negeri 1 Medan dilengkapi dengan kapur baru untuk mencegah kerusakan bahan perpustakaan, dan ventilasi sesuai standar perpustakaan nasional. Selain pembersihan, Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan juga diharapkan memasang pintu anti debu yang tidak terbuka lebar untuk mencegah masuknya debu. Pengaturan cahayanya juga cukup baik. (Rifaiddin & Pratama, 2020)



Terkait pengendalian hama, pihak perpustakaan mengaku menempatkan kapur barus di ruang penyimpanan dan mengasapinya. Namun masih banyak serangga lain yang tidak dapat aktif dalam waktu lama, dan hampir tidak mungkin menemukan perpustakaan yang telah dirusak oleh bahan biota lain. Menilai pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan upaya pencegahan yang efektif untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan mengurangi kotoran.

Langkah fumigasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan kesadaran akan perlunya perlingungan terhadap serangan hama. Namun, sebaiknya disusun pedoman dan strategi preservasi yang lebih komprehensif agar kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan yang lebih holistik terhadap pemeliharaan koleksi.

Kegiatan pencegahan Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan juga mencakup melindungi bahan dan koleksi perpustakaan, termasuk fasilitas, perabot, dan perlengkapan, dari kerusakan. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan oleh pengelola perpustakaan untuk menghindari kerusakan bahan pustaka.

1. Membersihkan setiap perabot dan peralatan perpustakaan secara teratur, dan ruangan harus selalu bersih.
2. Menjaga suhu ruangan agar tidak terlalu panas atau terlalu dingin, dan kami berusaha untuk menghindari sinar matahari langsung.
3. Menggunakan kain bersih untuk membersihkan kumpulan buku dan barang lainnya.
4. Memberi tahu pengguna bahwa perpustakaan harus tetap bersih dan stabil.
5. Memasang tanda peringatan di perpustakaan untuk mengingatkan pengunjung untuk menjaga kebersihan dan keamanan.

Sedangkan untuk kebijakan konservasi dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan dengan persetujuan kepala sekolah. Kebijakan yang memerlukan izin dari kepala sekolah untuk melakukan kegiatan perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan sangat penting untuk pendidikan. Meskipun demikian, kolaborasi antara manajemen sekolah dan pihak pengelola perpustakaan dapat diperluas untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap kegiatan preservasi.

SIMPULAN

Menurut hasil dan diskusi, Perpustakaan SMA Negeri 1 Medan menunjukkan komitmennya terhadap pemeliharaan koleksinya secara fisik dengan mengatur koleksinya, membersihkannya secara teratur, menggunakan aromaterapi, dan melakukan fumigasi secara berkala. Namun, perpustakaan ini belum menerapkan prosedur preservasi khusus yang lebih komprehensif untuk melindungi dan melestarikan bahan pustaka dari kerusakan lingkungan. Ada kekhawatiran tentang keberlanjutan dan daya tahan koleksi dalam jangka panjang karena kegiatan preservasi yang terbatas ini.

Meskipun telah dilakukan upaya pemeliharaan aktif dan terapeutik yang serupa dengan rehabilitasi, tetap diperlukan strategi pemeliharaan yang lebih komprehensif. Kesadaran akan pentingnya melindungi diri dari serangan hama ditunjukkan dengan tindakan seperti memasang kapur barus di rak buku dan fumigasi berkala. Namun, pedoman preservasi yang terintegrasi dan menyeluruh diperlukan untuk mencapai pendekatan pemeliharaan koleksi yang lebih luas, yang tidak hanya melindungi bahan pustaka tetapi juga mendukung keteraturan, estetika, dan aksesibilitas informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, V., Khadijah, U. L. S., & Sumiati, T. (2012). Kegiatan preservasi preventif arsip di Bank Indonesia Bandung. *EJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, 1(1), 1–13.
- Elnadi, I. (2021). Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka. *THE LIGHT : Journal of Librarianship and Information Science*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.20414/light.v1i2.4362>
- Martoatmodjo, K. (2012). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Grup.
- Putra, A. D., & Marlina, M. (2013). Preservasi dan Konservasi Pustaka di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/1088-0934>
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 2(1). <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>
- Rodin, R., & Kurnia, K. (2021). Analisis pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Swakarya Palembang. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 11–22. <https://doi.org/10.24952/ktb.v3i2.3630>
- Setyaningsih, D. N. (2017). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 361 - 370.
- Sitompul, W. W., Rohani, L., & Syam, A. M. (2024). Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 18-38.
- Suharsimi, A. d. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, W. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. ArRuzz Media.
- Syam, A. M. (2016). Koleksi Audio-Visual Sebagai Alat Promosi Budaya: Studi Kasus Perpustakaan Korean Culture Center. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 1(1), 1-11.
- Umi Wardanah, Winarno B. Setiawan, G. S. (2009). Pelestarian Bahan Pustaka. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 2, 33–41.
- Wirayati, M. A., Ayu, E. S., & Riyadi, A. (n.d.). *Pedoman teknis pelestarian bahan pustaka (konservasi kuratif bahan perpustakaan media kertas*. Perpustakaan Nasional RI.